

Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas

Rusli¹, Suwatno², Rasto³, Ilham Muhammad⁴

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; rusliu2304@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; Suwatno@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; Rasto@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; ilhammuhammad@upi.edu

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Style;
Learning outcomes;
Economics Subject

Article history:

Received 2023-04-21

Revised 2023-06-24

Accepted 2023-07-08

ABSTRACT

This research is based on the learning outcomes in economics subjects which are still low and the desire to identify trends in students' visual, auditory, and kinesthetic learning styles in economics subjects. With this identification, it is hoped that the teacher will find an effective way as a learning strategy in presenting learning and students will find the most suitable learning method for themselves in receiving learning information. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection was carried out using a visual, auditory, and kinesthetic learning style questionnaire. Descriptive statistics are used to analyze the data then look for trends in each student's learning style and calculate the percentage of students as a whole. The research results are as follows. First, the tendency for visual student learning styles is 45% at high levels, 40% medium, and 15% low. The tendency of auditory student learning styles is 21% at high levels, 70% moderate, and 9% low. The tendency of kinesthetic student learning styles is 4% at high levels, 66% moderate, and 30% low. Second, social studies class XI students at Rokan Hulu District Public High School have a visual learning style tendency of 33%, 38% auditory, and 29% kinesthetic students. Third, the average score for students with a visual learning style is 72.4 and the average score for students with an auditory learning style is 77.8 and the average score for students with a kinesthetic learning style is 69.5. Students with an auditory learning style have an average learning result that is better than those with visual and kinesthetic learning styles.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rusli

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; rusliu2304@upi.edu

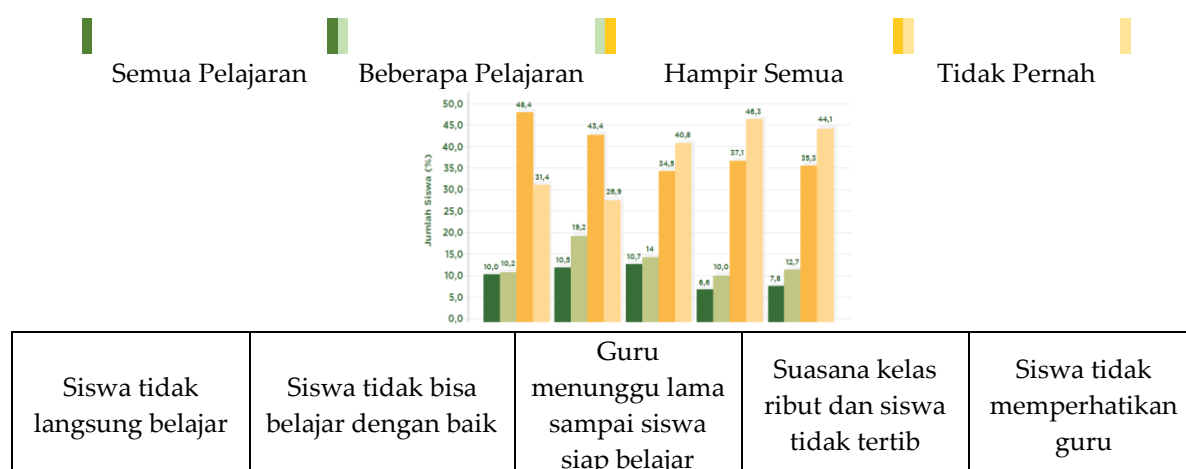
1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diajarkan (Utami, Effendi, & Mukhibat, 2022). Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik atau tidak yaitu dengan melihat hasil belajar siswa (Yulia & Utami, 2018).

Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan bahwa seorang siswa mampu menemukan gaya belajar yang baik dan sesuai dengan cara yang diinginkannya sehingga informasi tentang pelajaran dapat diterimanya secara baik, karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa tersebut dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal (Angraini & Muhammad, 2023; Angraini, Yolanda, & Muhammad, 2023; Dwi, Siregar, Ramadhaniyati, Muhammad, & Triansyah, 2023; Maryanto, Rachmawati, Muhammad, & Sugiyanto, 2023; Muhammad, Triansyah, Fahri, & Lizein, 2023; Samosir, Muhammad, & Marchy, 2023; Siahaan, Muhammad, Dasari, & Maharani, 2023; Triansyah, Komaliddin, Ugli, Muhammad, & Nurhoiriyah, 2023). Hasil belajar merupakan salah satu prestasi akademik siswa. Bagi sebuah negara sangat penting memperhatikan hasil belajar karena akan menghasilkan kompetensi lulusan yang akan memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Pada saat prestasi akademik siswa buruk, itu berarti lulusan dari sekolah tersebut mungkin tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepada mereka (Cecilia, Cornelius-Ukpepi, Edoho, & Richard, 2019).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana & Ibrahim, 2012). Namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi setiap siswa, ini terbukti dengan masih banyak hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang masih dibawah standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang diikutinya (Ulandari, Putri, Ningsih, & Putra, 2019). Ada lima kategori hasil belajar menurut Gagne, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah terutama guru terkait rendahnya hasil belajar ini memang cukup berat. Berdasarkan hasil survey PISA tahun 2018 inilah beberapa hal yang sering terjadi pada saat pelajaran berlangsung (Nur'aini, Ulumuddin, Sari, & Fujianita, 2021).



Gambar 1. Hal Yang Terjadi Pada Saat Pelajaran Berdasarkan Survey PISA 2018

Gambar tersebut memberikan informasi bahwa siswa tidak langsung belajar pada semua mata pelajaran sebesar 10%, pada hampir semua pelajaran 48,4% siswa tidak langsung belajar. Siswa tidak

bisa belajar dengan baik sebesar 10,5% pada semua pelajaran, pada hampir semua pelajaran siswa 43,4% siswa tidak bisa belajar dengan baik. Guru menunggu lama sampai siswa siap belajar pada semua pelajaran 10,7%, guru menunggu lama sampai siswa siap belajar sebesar 40,8%. Suasana kelas ribut dan siswa tidak tertib terjadi pada semua pelajaran 6,6% sedangkan Suasana kelas ribut dan siswa tidak tertib pada satu pelajaran 46,3%. Siswa tidak memperhatikan guru mengajar pada semua pelajaran 7,8% sedangkan Siswa tidak memperhatikan guru mengajar pada satu pelajaran 44,1%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Gaya belajar dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi (Suyono, 2018; Triastuti & Sudira, 2019; Yudha, 2020). Gaya belajar merupakan proses pendekatan dalam menjelaskan dan menerima bagaimana setiap individu belajar dan bagaimana setiap individu belajar berkonsentrasi pada proses penguasaan informasi tertentu (Fadhilaturrahmi, Ananda, & Yolanda, 2021; Permana, 2016; Rohman, 2020). Siswa pada umumnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Maulah, Nurul A, & R. Ummah, 2020). Gaya belajar visual adalah gaya belajar melalui indera penglihatan. Siswa dapat memahami ketika guru dapat menunjukkan bukti nyata, seperti menggambarkan informasi berupa peta, diagram, grafik, diagram alir, dan simbol visual untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dengan kata-kata (Permana, 2016; Putra Sanjaya, 2021). Gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengaran, artinya siswa dapat memahami pembelajaran setelah mendengarkan penjelasan informasi terlebih dahulu (Angraini, Alzaber, Sari, Yolanda, & Muhammad, 2022; Muhammad & Yolanda, 2022; Soraya, Kurjono, & Muhammad, 2023; Triansyah, Yanti, Rabuandika, & Muhammad, 2023). Pembelajaran kinestetik menuntut siswa untuk menyentuh sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu untuk diingat. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika guru menerapkan strategi pembelajaran dan gaya belajar yang mengikuti kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil kompetensi belajar (Hapsari & Zulherman, 2021), Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa (Winalda, 2022)

Gaya belajar (*Learning Styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang sering dipaksa belajar dengan cara-cara yang monoton dan tidak disenangi oleh siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Kurang cocok dan kurang berkenannya siswa dalam menerima pelajaran karena metode guru yang salah akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal sulitnya berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan pada saat pelajaran berlangsung. Pada akhirnya hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seorang siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi (Muhammad, Elmawati, Samosir, & Marchy, 2023; Muhammad, Himmawan, Mardiyah, & Dasari, 2023; Muhammad, Samosir, Elmawati, & Marchy, 2023; Triansyah, Muhammad, et al., 2023). Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Menurut (Slavin, 2011) bahwa siswa itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik tingkat kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar. Seorang siswa mungkin akan sukses dengan cara belajar melalui membaca buku, namun ada siswa lain yang lebih sukses belajar melalui mendengarkan penjelasan dari guru. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah bagi siswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar. Prashigh, (2007) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar dengan keunikan masing-masing, maka guru sebaiknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswa yang diajarnya sehingga siswa dapat belajar efektif.

Menurut Bobbi Deporter, (2015), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pada dasarnya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencapai target pembelajaran. Seseorang dapat belajar dengan mudah jika menemukan gaya belajar yang cocok

untuk dirinya. Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan individu dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan asosiasi visual gambar, rapi dan teratur, sulit menerima instruksi verbal. Indikator gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, mudah terganggu oleh keributan, dan baik dalam aktivitas lisan. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan menghafal dengan cara bergerak.

Memahami gaya belajar sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa. Siswa perlu menyadari gaya belajar seperti apa yang cocok untuk mereka jalankan demi memperoleh hasil belajar di bidang pelajaran yang sedang mereka pelajari (Mayani, Suripah, & Muhammad, 2022; Muhammad, Triansyah, Fahri, & Gunawan, 2023; Ramadhaniyati, Dwi, Siregar, Muhammad, & Triansyah, 2023; Sanusi, Triansyah, Muhammad, & Susanti, 2023). Bagi siswa yang belum mengetahui gaya belajar apa yang cocok bagi mereka, siswa akan menyerah dan kehilangan minat untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar bagi seorang siswa dengan gaya yang sesuai memerlukan latihan itu sendiri akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Ahmad, Johari, & Ahmad, 2016)

Selain gaya belajar, keaktifan siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keaktifan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber seperti buku, guru dan teman lainnya sehingga siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya (Ramlah, Firmansyah, & Zubair, 2014)

Menurut Wibowo Mukti, (2022) menyatakan keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Putra, Syarifuddin, & Zulfah, 2018). Memahami gaya belajar akan meningkatkan Keaktifan belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Indikatornya yaitu meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran, meningkatnya kerjasama siswa dalam pembelajaran, ikut terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat atau ide dan gagasan.

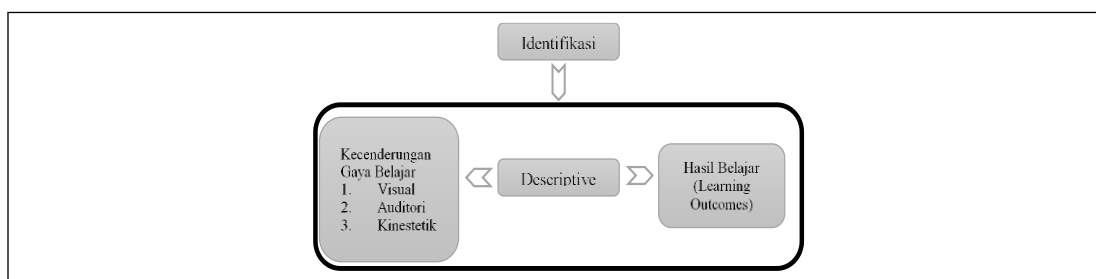
Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah "Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kompetensi pedagogik merujuk kepada kemampuan seseorang guru, dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Dalam Depdiknas (2004:9) menjelaskan bahwa "kompetensi pengelolaan pembelajaran" dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi : 1) Mampu mendeskripsikan tujuan; 2) Mampu memilih materi; 3) Mampu mengorganisir materi; 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan; 5) Mampu menentukan sumber belajar/alat peraga pembelajaran; 6) Mampu menyusun perangkat penilaian; 7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan 8) Mampu mengalokasikan waktu (Rohman, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sehingga dapat menggambarkan menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Morissan, 2014). Waktu penelitian pada Bulan Oktober Tahun 2022. Penelitian ini akan memberikan gambaran kecenderungan gaya belajar siswa yang terdiri atas 3 jenis yaitu visual, auditori, dan kinestetik serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 1028 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus teknik solvin. Jumlah sampel adalah 288 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan siswa yang terdiri atas 3 aspek yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Angket yang digunakan adalah skala likert. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Angket yang disebar dan diisi oleh 288 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023, kemudian dilakukan analisis atau perhitungan skor tiap subjek penelitian untuk mencari kecenderungan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi secara keseluruhan.

Gaya Belajar Visual

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai mean 19.50, median 20, modus 25, standar deviasi 3.86, range 15, skor minimal 11, skor maksimal 25, dan total skor 5616. Perhitungan tersebut digunakan untuk membuat kategori tingkat kecenderungan gaya belajar visual. Hasil kategori data siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh frekuensi siswa pada gaya belajar visual adalah 45% kategori tinggi, 40% kategori sedang, dan 15% pada kategori rendah. Perolehan frekuensi gaya belajar visual pada setiap kategori dari 288 responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Gaya Belajar Visual
Sumber. Data diolah 2022

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	130	45%
Sedang	115	40%
Rendah	43	15%
Jumlah	288	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki gaya belajar visual pada kategori tinggi yaitu 45% dengan jumlah 61, pada kategori sedang yaitu 40% dengan jumlah 115, dan pada kategori rendah yaitu 15% dengan jumlah 43.

Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai mean 18.43, median 18, modus 16, standar deviasi 3.17, range 15, skor minimal 11, skor maksimal 25, dan total skor 5307. Perhitungan tersebut digunakan untuk membuat kategori tingkat kecenderungan gaya belajar auditori. Hasil kategori data siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh frekuensi siswa pada gaya belajar auditori adalah 21% kategori tinggi, 70% kategori sedang, dan 9% pada kategori rendah. Perolehan frekuensi gaya belajar auditori pada setiap kategori dari 288 responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kategori Gaya Belajar Auditori

Sumber. Data diolah 2022

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	60	21%
Sedang	202	70%
Rendah	26	9%
Jumlah	288	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki gaya belajar auditori pada kategori tinggi yaitu 21% dengan jumlah 60, pada kategori sedang yaitu 70% dengan jumlah 202, dan pada kategori rendah yaitu 9% dengan jumlah 26.

Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai mean 14.89, median 14, modus 15, standar deviasi 3.13, range 15, skor minimal 11, skor maksimal 25, dan total skor 4289. Perhitungan tersebut digunakan untuk membuat kategori tingkat kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hasil kategori data siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh frekuensi siswa pada gaya belajar kinestetik adalah 4% kategori tinggi, 66% kategori sedang, dan 30% pada kategori rendah. Perolehan frekuensi gaya belajar kinestetik pada setiap kategori dari 288 responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kategori Gaya Belajar Kinestetik

Sumber. Data diolah 2022

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	12	4%
Sedang	190	66%
Rendah	86	30%
Jumlah	288	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki gaya belajar auditori pada kategori tinggi yaitu 4% dengan jumlah 12, pada kategori sedang yaitu 66% dengan jumlah 190, dan pada kategori rendah yaitu 30% dengan jumlah 86.

Hasil kategori kecenderungan data siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh frekuensi siswa pada gaya belajar visual adalah 33%, gaya belajar auditori adalah 38%, dan gaya belajar kinestetik adalah 29%. Perolehan frekuensi kecenderungan gaya siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 dari 288 responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kecenderungan Gaya Belajar

Sumber. Data diolah 2022

Kategori	Frekuensi	%
Visual	95	33%
Auditori	109	38%
Kinestetik	84	29%
Jumlah	288	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki kecenderungan gaya belajar visual yaitu 33% dengan jumlah 95, kecenderungan gaya belajar auditori yaitu 38% dengan jumlah 109, kecenderungan gaya belajar kinestetik yaitu 29% dengan jumlah 84.

Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar visual tinggi 85, sedang 72,5 dan rendah 59,8. Rata-rata nilai hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar auditori tinggi 72,7 sedang 75,8 dan rendah 84,9. Rata-rata nilai hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar auditori tinggi 72,7 sedang 75,8 dan rendah 84,9. Rata-rata nilai hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar kinestetik tinggi 5,94 sedang 68,2 dan rendah 81. Perhitungan kategori kecenderungan gaya belajar ditinjau dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi dari 288 responden dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kecenderungan Gaya Belajar Ditinjau dari Rata-rata Hasil Belajar

Sumber. Data diolah 2022

Gaya Belajar	Kategori	Rerata Hasil Belajar
Visual	Tinggi	85,0
	Sedang	72,5
	Rendah	59,8
	Rata-rata	72,4
Auditori	Tinggi	72,7
	Sedang	75,8
	Rendah	84,9
	Rata-rata	77,8
Kinestetik	Tinggi	59,4
	Sedang	68,2
	Rendah	81,0
	Rata-rata	69,5

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 288 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2022/2023 yang memiliki gaya belajar visual memperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi 72,4. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi 77,8 dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi 69,5.

Pembahasan

Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa (Lee & Osman, 2012); (Soltani & Askarizadeh, 2021); (Darmasrura, Suharni, & Afriyanti, 2021). Gaya belajar meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi (Suyono, 2018); (Triastuti & Sudira, 2019); (Yudha, 2020). Siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan berbagai media pembelajaran, antara

lain penggunaan multimedia ilustrasi untuk siswa dengan gaya belajar visual, multimedia audio untuk siswa dengan gaya belajar auditori, dan multimedia yang melibatkan gerak. atau percobaan langsung kepada siswa dengan gaya belajar kinestetik. Seorang guru dapat mengoptimalkan ketiga gaya belajar tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang diamanahkan oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Memahami gaya belajar sendiri dan memahami gaya belajar siswa adalah termasuk hal yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kinerja di tempat kerja bagi seorang guru, dan siswa di sekolah, serta dalam situasi interpersonal (Ilhami & Ristiono, 2021). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana dia menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Ada tiga macam gaya belajar, gaya belajar auditori yaitu belajar melalui apa yang didengar, gaya belajar visual yaitu belajar melalui apa yang dilihat, dan gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh (Gunawan, Harjono, & Imran, 2016).

4. KESIMPULAN

Memahami dan mengenali gaya belajar sendiri bagi seorang siswa merupakan usaha menemukan cara belajar yang dirasakan paling nyaman untuk menerima informasi dalam pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Kompetensi pedagogik guru mengharapakan seorang guru untuk mampu mengenali karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Karakteristik peserta didik termasuk gaya belajar didalamnya diartikan sebagai keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan visual dan kinestetik.

REFERENSI

- Ahmad, A., Johari, A. S., & Ahmad, A. (2016). *The Relationship Between Learning Style And Student Achievement In History Subject Achievement In History Subject*. 309. <https://doi.org/10.9790/0837-2107080714>
- Angraini, L. M., Alzaber, A., Sari, D. P., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2022). IMPROVING MATHEMATICAL CRITICAL THINKING ABILITY THROUGH AUGMENTED REALITY-BASED LEARNING. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3533. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5968>
- Angraini, L. M., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Tren Penelitian RME dalam Pembelajaran Matematika selama Pandemi. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(2), 224–239.
- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2023). Augmented Reality : The Improvement of Computational Thinking Based on Students ' Initial Mathematical Ability. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1033–1054.
- Bobbi Deporter, M. H. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Kelima). Bandung: Mizan Media Utama.
- Cecilia, O. N., Cornelius-Ukpepi, B. U., Edoho, E. A., & Richard, E. O. (2019). The influence of learning styles on academic performance among science education undergraduates at the University of Calabar. *Educational Research and Reviews*, 14(17), 618–624. <https://doi.org/10.5897/err2019.3806>
- Darmasrura, Suharni, & Afriyanti, R. (2021). Jurnal horizon pendidikan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(4), 601–613.
- Dwi, K., Siregar, P., Ramadhaniyati, R., Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). Analisis Bibliometrik: Fokus Penelitian Critical Thinking pada Sekolah Menengah (1992-2023).

- EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4, 349–360.
- Fadhilaturrehmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif Dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118–125. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5018>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Ilhami, T., & Ristiono, R. (2021). Analisis Hubungan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Biologi dengan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas X. *Journal for Lesson and Learning ...*, 4(3), 315–322.
- Lee, T. T., & Osman, K. (2012). Interactive Multimedia Module in the Learning of Electrochemistry: Effects on Students' Understanding and Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1323–1327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.295>
- Maryanto, B. P. A., Rachmawati, L. N., Muhammad, I., & Sugiyanto, R. (2023). Kajian Literatur: Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 93–106.
- Maulah, S., Nurul A, F., & R. Ummah, N. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i2.6>
- Mayani, I., Suripah, & Muhammad, I. (2022). Analysis of Students' Errors in Solving Statistical Problems: A Case of 8th Grade Students at SMPN 4 Siak Hulu, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 23(4), 1826–1838. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i2.pp1827-1838>
- Morissan. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, I., Elmawati, Samosir, C. M., & Marchy, F. (2023). Bibliometric Analysis: Research on Articulate Storylines in Mathematics Learning. *EduMa: Mathematics Education Learning And Teaching*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.24235/eduma.v12i1.12607>
- Muhammad, I., Himmawan, D. F., Mardiyah, S., & Dasari, D. (2023). Analisis Bibliometrik: Fokus Penelitian Critical Thinking dalam Pembelajaran Matematika (2017–2022). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 78–84. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.14759>
- Muhammad, I., Samosir, C. M., Elmawati, & Marchy, F. (2023). Bibliometric Analysis : Adobe Flash Cs6 Research in Mathematics Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v8i1.4005>
- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Gunawan, A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Game-Based Learning pada Sekolah Menengah 2005-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 465–479.
- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Lizein, B. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Self-Efficacy Pada Sekolah Menengah Atas (1987-2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 5(1), 519–532.
- Muhammad, I., & Yolanda, F. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Software Adobe Flash Cs6 Profesional Sebagai Media Pembelajaran. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.11083>
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujanita, S. (2021). Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, (3), 1–10.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Prashigh, B. (2007). *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajar*. Bandung: Kaifa.
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56.

- <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.302>
- Putra Sanjaya, B. (2021). Studi Literatur Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Ramadhaniyati, R., Dwi, K., Siregar, P., Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). Guide Discovery Learning (GDL) in Education : A Bibliometric Analysis. *Journal on Education*, 05(04), 11473–11484.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Samosir, C. M., Muhammad, I., & Marchy, F. (2023). Research Trends in Problem Based Learning in Middle School (1998-2023): A Bibliometric Review. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 46–58.
- Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Communication Skills Pada Pendidikan Tinggi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1694–1701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1763>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015-2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Soltani, A., & Askarizadeh, G. (2021). How students ' conceptions of learning science are related to their motivational beliefs and self-regulation. *Learning and Motivation*, 73(April 2020), 101707. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2021.101707>
- Soraya, S. M., Kurjono, & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(20), 387–398.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–10.
- Triansyah, F. A., Komaliddin, Y., Ugli, B., Muhammad, I., & Nurhoiriyah, N. (2023). Determinants of Teacher Competence in Islamic Education: Bibliometric Analysis and Approach. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(June), 17–32.
- Triansyah, F. A., Muhammad, I., Rabuandika, A., Pratiwi, K. D., Teapon, N., & Assabana, M. S. (2023). Bibliometric Analysis : Artificial Intelligence (AI) in High School Education. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 112–123.
- Triansyah, F. A., Yanti, F., Rabuandika, A., & Muhammad, I. (2023). Augmented Reality Research in Middle Schools : Bibliometric Review. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 369–378.
- Triastuti, E., & Sudira, P. (2019). *The Influence ff Achievement Motivation , Teaching and Learning Style Towards Textile Learning Outcomes*. 5(3), 212–218.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Utami, M., Effendi, M., & Mukhibat, M. (2022). Analisis Nilai Moral dan Manfaatnya untuk Pembelajaran SD/MI: Penelitian Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo. *Jurnal Ibriez:Jurnal Diambil dari* <http://repository.iainponorogo.ac.id/1085/%0Ahttp://repository.iainponorogo.ac.id/1085/1/235->

Article Text-782-2-10-20220721.pdf

Wibowo Mukti. (2022). Ekosistem Pendidikan Digital Pasca Pandemi Covid 19.

Winalda, E. (2022). *The Relationship Between Learning Styles and Cognitive Competencies in Biology Learning*. 5(1), 12–16.

Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i1.156>

Yulia, P., & Utami, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 1(2), 56–62.

